

ANALISIS DAYA SAING DAN INOVASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2016-2020

Lidya Lailisholawati*

Ekonomi Pmebangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang
Jl.Raya Tlogomas, Lowokwaru, Malang, Indonesia

* Corresponding author: lidyalaily@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 11/11/2023

Revised 29/11/2023

Accepted 30/11/2023

Available online 30/11/2023

Keyword: Competitiveness;
Innovation; Economic growth

JEL Classification
O40

Copyright (c) 2023
Lailisholawati, L



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial-
ShareAlike 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Abstract

This research aims to analyze the competitiveness and innovation on economic growth in Indonesia. The data used in this research is secondary data. The data analysis method used is multiple linear regression analysis in 34 Indonesian provinces from 2016 - 2020. The results of the research show that from processing the t test the competitiveness does not have a significant and positive effect on economic growth. Meanwhile, innovation has a significant and positive effect on economic growth. And the results of the simultaneous F test processing can be concluded that the competitiveness index and innovation simultaneously have a significant positive effect on economic growth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing dan inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda di 34 Provinsi Indonesia dari tahun 2016 - 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengolahan uji t daya saing tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan inovasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan hasil dari pengolahan uji F simultan maka dapat di simpulkan bahwa indeks daya saing dan inovasi secara simultan berpengaruh positif signifikan dan terhadap pertumbuhan ekonomi.

PENDAHULUAN

Indonesia terbagi dalam pulau yang sangat luas yang meliputi rangkaian pulau dari Sabang sampai Merauke. Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke- 4 di dunia, Pemerintah Indonesia memiliki berbagai permasalahan yang memerlukan penanganan yang tepat. Masalah umum yang sampai sekarang masih dihadapi yakni pertumbuhan

ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan masih sulit diatasi oleh pemerintah Indonesia.

Daya saing (*competitiveness*) merupakan sebuah konsep multidimensional. Dapat dilihat dari tiga tingkatan yang berbeda: negara, industri, dan tingkat perusahaan. Daya saing berasal dari bahasa Latin, *competer*, yang berarti keterlibatan dalam sebuah pasar persaingan. Daya saing menjadi istilah umum untuk menjelaskan kekuatan ekonomi dari sebuah entitas yang berhadapan dengan pesaingnya dalam ekonomi pasar global dimana barang, jasa, penduduk, keahlian, dan ide bergerak dengan bebas melintasi perbatasan geografi (Murtha & Lenway, 2007). Tingkat daya saing perusahaan (*firm level competitiveness*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam mendesain, memproduksi dan atau keunggulan produk pasar terhadap barang yang ditawarkan pesaing, dalam hal kualitas harga dan non harga (D’Cruz J dan A. Rugman, 1992)

Daya saing juga merupakan suatu konsep dalam ekonomi yang mengacu kepada komitmen pada keberhasilan persaingan internasional, bila suatu negara atau daerah mampu melakukan komposisi produk yang tepat dan memiliki daya saing maka akan dapat bertahan di pasar internasional (P Kiranta & Meydianawathi, 2007). Daya saing suatu negara bisa didefinisikan sebagai suatu rangkaian dari institusi, kebijakan dan faktor-faktor yang menentukan tingkat produktivitas suatu negara. Tingkat produktivitas pada akhirnya akan menentukan tingkat kemakmuran yang dapat dicapai oleh suatu negara (Xavier Sala-I-Martin, 2008).

Selanjutnya, inovasi adalah suatu pembaharuan terhadap berbagai sumber daya sehingga sumber daya tersebut mempunyai manfaat yang lebih bagi manusia. Proses inovasi sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan karena kedua hal tersebut dapat memudahkan dalam memproduksi sesuatu yang baru dan berbeda. Pada dasarnya manfaat inovasi adalah untuk menyempurnakan atau meningkatkan fungsi dari pemanfaatan suatu produk atau sumber daya sehingga manusia mendapatkan manfaat yang lebih. Inovasi terjadi di berbagai bidang kehidupan, mulai dari dunia bisnis, Pendidikan, komunikasi, dan lain sebagainya.

Kegiatan inovasi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui faktor ekonomi makro lainnya, diantaranya Angkatan kerja dan akumulasi modal (LeBel, 2008). Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik (Solow, 1956) dan pertumbuhan endogen (Romer, 1986) mengakui pentingnya inovasi teknologi dalam merangsang pertumbuhan, menghasilkan kemajuan teknologi dan meningkatkan produktivitas. Inovasi dapat mengarah pada produktivitas yang lebih tinggi, yang berarti bahwa input yang sama menghasilkan output yang lebih besar. Ketika produktivitas meningkat, maka lebih banyak barang dan jasa diproduksi. (Freeman et al., 1987) tidak hanya menganggap inovasi sebagai pekerjaan individu perusahaan tetapi juga sebagai upaya kolektif di mana

Pemerintah dan Lembaga memainkan peran kunci yang mengatur baik generasi maupun difusi inovasi dalam ekonomi nasional. Inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi global walau di beberapa negara seperti negara berpendapatan menengah atas, menengah bawah dan negara berpendapatan rendah menunjukkan hubungan tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan salah satu faktor penting terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jumlah benda serta jasa yang dibuat selaku akibat dari aktivitas ekonomi yang mengakibatkan kenaikan jumlah penduduk dari satu periode ke periode yang lain. Kenaikan kapasitas ini diakibatkan faktor-faktornya terus bertambah secara kuantitas serta mutu. Perkembangan ekonomi secara simpel ialah kenaikan output atau kenaikan total pemasukan sepanjang periode waktu tertentu (Prasetyo et al., 2009). Bila imbalan riil atas pemakaian aspek penciptaan pada tahun tertentu lebih besar dari tahun lebih dahulu, hingga bisa dinyatakan kalau perekonomian suatu negeri sudah bertumbuh. Oleh karena itu, konsep perkembangan ekonomi bisa dimaksud selaku kenaikan keahlian fisik untuk memproduksi benda ataupun jasa sepanjang periode waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator secara umum untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dalam kurun waktu tertentu belum mampu menstabilkan wilayah negara. Pertumbuhan ekonomi makro merupakan penambahan produk domestik bruto yang berarti peningkatan pendapatan daerah. Pertumbuhan ekonomi menjadi acuan untuk mengevaluasi kebijakan pembangunan yang dilaksanakan dalam suatu jika pertumbuhan ekonomi dicapai melalui sumber daya yang lebih produktif, termasuk tenaga kerja, ini berarti pendapatan per kapita dan standar hidup rata-rata penduduk yang lebih tinggi, mengurangi tingkat kemiskinan. Demikian pula, menurut (Mihaela, 2016), ada hubungan dua arah yang kuat antara daya saing dan pertumbuhan ekonomi di Rumania. Daya saing berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ada kesenjangan besar antara kabupaten mengenai Pembangunan ekonomi dan sosial.

(Mihaela, 2016) Menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah di Rumania dengan menggunakan faktor sisi penawaran. Analisis didasarkan pada metode kuantitatif: kerangka *vektor-autoregresif panel*, termasuk kausalitas *panel Granger test*. Hasil penelitian menjelaskan mengenai daya saing regional di Rumania terkonfirmasi. Tingkat inovasi yang rendah, investasi sumber daya tenaga kerja yang rendah, dan produktivitas yang rendah di Rumania tidak menopang pertumbuhan ekonomi yang kompetitif di kabupaten Rumania. Pendekatan panel VAR digunakan untuk mengevaluasi dampak okupasi, aktivitas, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Berlawanan dengan teori ekonomi, peningkatan pekerjaan dan tingkat aktivitas berdampak negatif terhadap tingkat PDB riil sementara pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dicapai

dengan tingkat pengangguran yang lebih tinggi. Produktivitas modal manusia yang rendah serta konsekuensi dari proses emigrasi, termasuk pengiriman uang, dapat menjelaskan hasil ini. Selain itu, ada kesenjangan besar antara kabupaten mengenai pembangunan ekonomi dan sosial.

(Korez-Vide & Tominc, 2016) Mengeksplorasi daya saing negara dan kewirausahaan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian dilakukan pada sampel negara anggota *Central and Eastern European (CEE)* dari *European Union (EU)*. Analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan tingkat pertumbuhan PDB per kapita, dan daya saing global suatu negara yang diukur dengan tingkat pertumbuhan skor Indeks Daya Saing Global Forum Ekonomi Dunia (WEF), berhubungan positif satu sama lain. Analisis komparatif juga mengungkapkan bahwa CEE negara-negara anggota UE yang didorong oleh efisiensi dan transisi tertentu telah mencapai kemajuan tertinggi di berbagai pilar daya saing, yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi mereka. Kebalikannya telah ditemukan untuk dua Negara Anggota UE CEE yang digerakkan oleh inovasi. Saat menguji hipotesis tentang hubungan antara rata-rata pertumbuhan kualitas indeks kewirausahaan tahap awal dan rata-rata pertumbuhan PDB per kapita, tidak ditemukan hubungan yang signifikan. Temuan ini sesuai dengan tesis umum bahwa aktivitas wirausaha mendukung pertumbuhan ekonomi hanya sebagai bagian dari lingkungan bisnis yang lebih luas dan menguntungkan. Hasil penelitian merupakan kerangka analisis pendahuluan bagi pembuat kebijakan dan manajer di negara-negara yang dianalisis

(Briliansyah, 2019) Menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yaitu daya saing (RCA) dan metode regresi linier berganda. Ruang lingkup data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series PDRB Sumatera Selatan dari tahun 2007-2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel indeks RCA bahan bakar mineral yang paling dominan dan signifikan menentukan PDRB. RCA karet dan bahan bakar mineral sama-sama berpengaruh positif terhadap PDRB.

(Setioputri, 2020) Mengetahui pengaruh inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi global menggunakan 4 sub kelompok negara yaitu negara berpendapatan tinggi, negara berpendapatan menengah atas, menengah bawah, dan negara berpendapatan rendah pada tahun 2013,2014,2015,2016,2017, dengan model estimasi *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Penelitian ini menggunakan variabel *Global Index Innovation(GII)*, modal fisik dan Angkatan kerja dan variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi global walau di beberapa negara seperti negara berpendapatan menengah atas, menengah bawah dan negara berpendapatan rendah menunjukkan hubungan tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan salah satu faktor penting terhadap pertumbuhan ekonomi.

(Yao et al., 2023) Satu cara potensial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi China dengan mengembangkan industri budaya dan meningkatkan daya saingnya. Untuk mengkonfirmasi hipotesis ini, penelitian ini pertama-tama menggunakan model intan lima elemen, analisis komponen utama, dan analisis faktor untuk mengevaluasi daya saing industri budaya di 31 provinsi Tiongkok selama periode 2013–2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing industri budaya di wilayah timur adalah yang terkuat, diikuti dengan urutan menurun oleh wilayah tengah, timur laut, dan barat China. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor industri budaya, termasuk investasi aset tetap dan tenaga kerja, secara signifikan memainkan peran penting dalam pertumbuhan China. Kajian ini juga menemukan bahwa total permohonan paten, total laba perusahaan budaya, dan pengeluaran pemerintah berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi buktinya lemah. Dengan demikian, ketiga variabel ini dapat dianggap sebagai faktor pendorong potensial di masa depan.

(Adianugraha, 2017) Membandingkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Malang seri 2010 dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Timur seri 2010. Model analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share*, Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan analisis Tipologi Klassen. Adapun dari hasil penelitian yakni, perencanaan pembangunan Kota Malang dapat diarahkan ke sektor-sektor yang secara unggulan dapat mendorong percepatan pembangunan daerah sesuai dengan identifikasi potensi melalui alat analisis dalam penelitian ini sehingga rumusan kebijakan Kota Malang mampu secara tepat mengenai sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh Kota Malang dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dari beberapa hasil uji di atas menunjukkan adanya perbedaan hasil, kemungkinan perbedaan hasil tersebut terjadi karena adanya perbedaan variabel, perbedaan metode yang digunakan dan objek penelitian. Namun dari penelitian yang telah dilakukan di atas menunjukkan belum ada yang membahas daya saing dan inovasi secara spesifik atau membahas terkait pengaruh daya saing dan inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, penulis tertarik mengkaji lebih lanjut dengan objek penelitian terkait pengaruh daya saing, inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia dengan metode analisis regresi data panel.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisis data dan fakta yang diperoleh. Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Pada penelitian ini bertujuan mencari pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu daya saing daerah dan inovasi terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dihasilkan atau telah diolah oleh perusahaan. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan antara lain: Laporan data PDRB, Laporan daya saing, dan Laporan inovasi di 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2016-2020. Untuk menganalisis data menggunakan metode regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Daya Saing Daerah (X1), Inovasi Daerah (X2). dan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Berikut definisi operasional variabel yang sesuai dengan variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini : a) Daya Saing Daerah merupakan instrumen pengukuran daya saing pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang dilakukan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk memperoleh sebuah ukuran daya saing daerah yang komprehensif yang dapat merefleksikan tingkat produktivitas daerah. b) Inovasi adalah salah satu pilihan korporasi dalam menghadapi persaingan pasar dan pengelolaan yang berkelanjutan. c) Pertumbuhan Ekonomi merupakan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi sebagai akibat dari perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan kemakmuran masyarakat dalam satu periode ke periode lainnya. Indikator yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan tiap provinsi dengan menggunakan satuan miliar rupiah. Rumus perhitungan pertumbuhan PDRB yaitu:

$$\text{Laju Pertumbuhan PDRB} = (PDRB_t - PDRB_{t-1}) / PDRB_{t-1} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

PDRB t = PDRB tahun tertentu

t-1 = PDRB tahun sebelumnya

Dalam penelitian ini menggunakan software aplikasi SPSS untuk teknik analisis pada penelitian ini menggunakan : a) Uji validitas, metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*. Ketentuan validitas instrumen sah apabila hasil r hitung > r tabel . b) Uji reliabilitas, ini dilakukan pada responden sebanyak 194 karyawan PT. Dynaplast Cibitung, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program SPSS, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

- a. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.

b. Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka reliable
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka tidak reliable

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0,6 (Priyatno, 2013: 30). c) Uji asumsi klasik, Uji hipotesis klasik merupakan prasyarat untuk regresi menggunakan metode OLS. Kuadrat terkecil biasa adalah metode regresi berganda untuk menentukan pengaruh variabel independen valriabel independen. Uji hipotesis klasik yang digunakan dalam metode estimasi OLS regresi linier meliputi uji linieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji otokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Namun, tidak semua pengujian hipotesis klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode yang termasuk dalam penelitian ini. Berikut penjelasan tentang uji hipotesis klasik dan jenis uji hipotesis klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini. d) Uji multikolinealitas dilakukan jika regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika hanya ada satu variabel independen tunggal, multikolinearitas tidak mungkin terjadi, sehingga pengujian tidak diperlukan. Dengan demikian, karena dalam penelitian ini juga menggunakan tiga variabel bebas, maka uji mutikolinieritas dilakukan pada penelitian ini. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dengan regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna dari variabel bebas. Penyajian ini dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor. Jika ada hubungan yang tepat, ada korelasi yang tinggi antara variabel independen. Uji ini dapat dilihat berdasarkan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF < 10 maka H0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
 - 2) Jika nilai VIF > 10 maka H0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- e) Uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. f) Uji regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen X1,X2 dengan variabel Y. Analisis ini bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antara kedua variabel dan hubungan prediksi Y atas dasar nilai X.

Rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen .
- a = Konstanta.
- X1 = daya saing.
- X2 = inovasi.
- b = Koefisien regresi.
- e = Errorr (tingkat kesalahan).

g) Uji hipotesis, dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan yakni uji koefisien determinasi (Uji R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruhnya variabel independen yaitu daya saing dan inovasi terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Koefisien determinan (R²) ini juga menjelaskan seberapa besar presentase keberagaman pada variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya. R² memiliki nilai yang berkisar dari 0-1, semakin besar nilai R², akan semakin baik kualitas model, karena semakin menjelaskan pengaruh variabel dependen dan variabel independent. Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah independen tersebut signifikan dan mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Bila nilai F hitung lebih besar dari F kritis (F hitung > F kritis) maka hal tersebut menandakan H₀ ditolak, artinya semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji koefisien regresi parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, dimana variabel independen lainnya dianggap konstanta. Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t adalah sebagai berikut:

H₀: $\beta_1 = 0$, artinya variabel daya saing daerah tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

H₁: $\beta_1 > 0$, artinya daya saing daerah memiliki pengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 baik pulau yang bernama maupun yang belum bernama. Luas wilayah yang di miliki Indonesia seluruhnya adalah 5,2 juta km² yang terdiri dari 1,9 juta km² darataan dan 3,3 juta km² lautan. Adapun lima pulau besar yang di miliki oleh Indonesia yakni meliputi Sumatera dengan luas wilayah 480.793,28 km² , Jawa dengan luas wilayah 129.438,28 km² , Kalimantan (pulau terbesar ketiga di dunia) dengan luas wilayah 544.150,07 km² , Sulawesi dengan luas wilayah 188.522,36 km² , dan Papua dengan luas wilayah 416.060,32 km² . Secara geografis, Indonesia berada di antara 6^o LU-11^o LS dan 95^o BT-141^o BT. Dan jika dibentangkan, wilayah Indonesia berada di sepanjang 3.977 mill antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Posisi Indonesia terletak di antara dua benua dan dua samudera yang tentunya ini memberi pengaruh besar terhadap kebudayaan, sosial, dan ekonomi masyarakatnya.

Berdasarkan tabel 1 rekapitulasi Uji Validitas dari 5 tahun ke terakhir di atas dapat di lihat bahwa nilai Total Correlation atau nilai r hitung untuk masing-masing variabel berada pada tanda 0,3291 ini menunjukkan bahwa data valid. Artinya bahwa semua data setiap tahun dari masing-masing variabel seperti variabel Pertumbuhan Ekonomi dari 5 tahun terakhir tersebut mampu menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi begitu juga dengan variabel-variabel lainnya. Sehingga semua variabel tersebut dapat digunakan di penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Uji Validitas

Variabel	Indikator	Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	Y16	0,997	0,3291	Valid
	Y17	0,999	0,3291	Valid
	Y18	1,000	0,3291	Valid
	Y19	0,999	0,3291	Valid
	Y20	0,998	0,3291	Valid
Daya Saing	X16	1,000	0,3291	Valid
	X17	1,000	0,3291	Valid
	X18	0,998	0,3291	Valid
	X19	1,000	0,3291	Valid
	X20	1,000	0,3291	Valid
Inovasi	X16	0,999	0,3291	Valid
	X17	0,999	0,3291	Valid
	X18	1,000	0,3291	Valid
	X19	1,000	0,3291	Valid
	X20	0,998	0,3291	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha	Tanda nilai	Keterangan
1	Y	0,999	0,6	Reliable
2	X1	0,996	0,6	Reliable
3	X2	0,997	0,6	Reliable

Berdasarkan tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai koefisien Alpha untuk pertumbuhan ekonomi sebesar 0,999, daya saing sebesar 0,996, dan inovasi sebesar 0,997. Masing-Masing Variabel diketahui memiliki nilai koefisien alpha cornbach lebih besar dari 0,6. maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan dalam penelitian ini bisa dikatakan reliabel sehingga bila instrument tersebut di uji berkali-kali hasilnya akan tetap sama atau konsisten.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
X1	Daya Saing	.763	1.311
X2	Inovasi	.763	1.311

Berdasarkan Tabel 3 Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang mana pada Variabel X1 (daya saing) diperoleh 0,763 dan variabel X2 (inovasi) diperoleh 0,763. Nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10 yang mana pada Variabel X1 (daya saing) diperoleh 1.311 dan variabel X2 (inovasi) diperoleh 1.311. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi atau tidak adanya korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen.

Berdasarkan Tabel 4 Uji Normalitas Data dapat disimpulkan nilai Kolmogorov-smirnov yang diperoleh pada hasil uji output SPSS dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item variabel pada penelitian ini berdistribusi secara normal karena dihasilkan nilai Asymp,Sig (2-tailed) sebesar 0,004.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15063.64486866
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B
1 (Constant)	5885.178
Daya Saing	-.001
Inovasi	.719

Berdasarkan hasil tabel 5 olah data menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien sebesar 5885.178, koefisien Daya Saing -,001 dan koefisien inovasi 0,719,maka persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \dots\dots\dots(3)$$

$$Y = 5885.178 + -.001 + 0.719$$

Keterangan dari mode regresi linear di atas adalah :

- a. Koefisien konstantan sebesar 5885.178 artinya jika nilai variabel Daya Saing, dan Inovasi sama atau tetap, maka pertumbuhan ekonomi sama dengan 5885.178
- b. koefisien regresi variabel Daya Saing (X1) adalah -.001 berarah negatif Artinya jika nilai Daya Saing ditingkatkan maka tingkat pertumbuhan ekonomi tidak akan meningkat sebesar -.001 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. koefisien regresi variabel Inovasi (X2) adalah 0, .719 Artinya jika nilai Inovasi ditingkatkan maka tingkat kinerja karyawan akan meningkat sebesar 0, .719 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Jadi dapat disimpulkan secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 6. Uji F Simultan

Variabel independen	Variabel dependen	F _{hitung}	F _{tabel}	sig	keterangan
Daya Saing (X1), dan inovasi (X2)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	1606.340	2,49	0.000	Signifikan

Hasil pengujian tabel 6 secara simultan dengan uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 1606.340 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Sebagai perbandingan diperoleh nilai F tabel sebesar 2,732. Hasil tersebut menunjukkan nilai F hitung lebih dari nilai F tabel ($F_{hit} > F_{tabel}$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara daya saing, dan inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan.

Tabel 7. Uji t Parsial

Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
1 (Constant)	1.339	1,691	Signifikan
Daya Saing	-1.344	1,691	Tidak Signifikan
Inovasi	50.140	1,691	Signifikan

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Daya Saing X1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Daya Saing nilai t hitung sebesar -1.344 dan nilai signifikan 0,003 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Variabel Inovasi X2

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Inovasi nilai t hitung sebesar 50.140 dan nilai signifikan 0,004 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 8. Koefisien determinasi R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.990	.990	15541.97448

Dari tabel 8 diketahui seluruh nilai Adjusted R Square ialah 0,990 yang berarti seluruh variabel independen yaitu inovasi dan daya saing mempunyai kontribusi secara bersamaan sebesar 0,990 terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara uji t parsial yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa secara positif dan signifikan indeks daya saing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia Hal tersebut berarti hipotesis kedua (H2) tidak diterima.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Briliansyah, 2019) Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel indeks RCA bahan bakar mineral yang paling dominan dan signifikan menentukan PDRB. RCA karet dan bahan bakar mineral sama-sama berpengaruh positif terhadap PDRB. Berdasarkan uraian serta penelitian terdahulu diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini tidak menerima hipotesis kedua yang menyatakan daya saing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta mampu memoderasi hubungan daya saing dengan pertumbuhan ekonomi dan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara uji t parsial yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa secara positif dan signifikan inovasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia Hal tersebut berarti hipotesis ketiga (H3) diterima. Inovasi adalah salah satu pilihan korporasi dalam menghadapi persaingan pasar dan pengelolaan yang berkelanjutan. inovasi tidak hanya terbatas pada benda atau barang hasil produksi, tetapi juga mencakup sikap hidup, perilaku, atau gerakan-gerakan menuju proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Setioputri, 2020) Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi global walau dibeberapa negara seperti negara berpendapatan menengah atas, menengah bawah dan negara berpendapatan rendah menunjukkan hubungan tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan salah satu faktor penting terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian serta penelitian terdahulu diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta mampu memoderasi hubungan inovasi, dengan pertumbuhan ekonomi dan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara uji F parsial yang telah dilakukan sebelumnya Menunjukkan bahwa Variabel daya saing dan inovasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (studi pada 34 provinsi di Indonesia), hal ini berarti daya saing dan inovasi sangat penting di untuk Pertumbuhan ekonomi di seluruh provinsi.

Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan variabel indeks RCA bahan bakar mineral yang paling dominan dan signifikan menentukan PDRB. RCA karet dan bahan bakar mineral sama-sama berpengaruh positif terhadap PDRB. (Setioputri, 2020) yang Hasil penelitiannya menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi global walau di beberapa negara seperti negara berpendapatan menengah atas, menengah bawah dan negara berpendapatan rendah menunjukkan hubungan tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan salah satu faktor penting terhadap pertumbuhan ekonomi.

(Yao et al., 2023) yang hasil penelitiannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing industri budaya di wilayah timur adalah yang terkuat, diikuti dengan urutan menurun oleh wilayah tengah, timur laut, dan barat China. Dan (Adianugraha, 2017) yakni, perencanaan pembangunan Kota Malang dapat diarahkan ke sektor-sektor yang secara unggulan dapat mendorong percepatan pembangunan daerah sesuai dengan identifikasi potensi melalui alat analisis dalam penelitian ini sehingga rumusan kebijakan Kota Malang mampu secara tepat mengenai sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh Kota Malang dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian serta penelitian terdahulu diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan indeks daya saing dan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta mampu memoderasi hubungan daya saing, inovasi dan pertumbuhan ekonomi, dan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan terkait dengan Daya Saing dan Inovasi yang dijadikan variabel X terhadap Pertumbuhan Ekonomi variabel Y di Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil dari pengolahan uji t daya saing X1 tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Y. Inovasi X2 berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Y. Hasil dari pengolahan uji F simultan maka dapat di simpulkan bahwa Indeks Daya Saing X1 dan Inovasi X2 secara simultan berpengaruh positif signifikan dan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Y.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dari penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mencari atau menambah variabel lain untuk digunakan dalam melakukan penelitian tentang pertumbuhan

ekonomi di Indonesia. Dan juga dapat menggunakan lebih banyak sampel untuk dapat memperoleh hasil yang lebih banyak dari penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini. Dan juga bisa melakukan penelitian dalam bidang kajian mengenai pengaruh daya saing dan inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan lebih memperhatikan data-data agar tidak terjadi kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Briliansyah, I. (2019). *Pengaruh Daya Saing Ekspor Karet*. Universitas Sriwijaya.
- D’Cruz J dan A. Rugman, A. (1992). *New Concepts for Canadian Competitiveness*. Kodak Canada.
- Adianugraha, F. Y. (2017). *Analisis Potensi dan Daya Saing Ekonomi Kota Malang Provinsi Jawa Timur 2011-2015*. Universitas Brawijaya.
- Freeman, R. R., Bucksbaum, P. H., Milchberg, H., Darack, S., Schumacher, D., & Geusic, M. E. (1987). Above-threshold ionization with subpicosecond laser pulses. *Physical Review Letters*, 59(10), 1092–1095.
<https://doi.org/10.1103/PhysRevLett.59.1092>
- Korez-Vide, R., & Tominc, P. (2016). Competitiveness, Entrepreneurship and Economic Growth. In *Competitiveness of CEE Economies and Businesses: Multidisciplinary Perspectives on Challenges and Opportunities*. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-39654-5_2
- LeBel, P. (2008). The Role of Creative Innovation in Economic Growth: Some International Comparisons. *Journal of Asian Economics*, 19(4), 334–347.
- Mihaela, S. (2016). Competitiveness and Economic Growth in Romanian Regions. *Journal of Competitiveness*, 8(4), 46–60.
<https://doi.org/10.7441/joc.2016.04.03>
- Murtha, T. P., & Lenway, S. A. (2007). Country capabilities and the strategic state: How national political institutions affect multinational Corporations’ Strategies. *Strategic Management Journal*, 15(S2), 113–129.
<https://doi.org/10.1002/smj.4250151008>
- P Kiranta, F., & Meydianawathi, L. G. (2007). Analisis Tingkat Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia Tahun 2007-2012. *E-Jurnal EP Unud*, 3(11), 502–512.
- Prasetyo, Bangun, R., & Firdaus, M. (2009). Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(9), 222–236.
- Romer, P. M. (1986). Increasing Returns and Long-Run Growth. *Journal of Political Economy*, 9(5), 1002–1037.
- Setioputri, P. (2020). *Pengaruh Inovasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Analisis Data Global*. Universitas Airlangga.
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to The Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Xavier Sala-I-Martin. (2008). *The Global Competitiveness Index: Prioritizing the Economic Policy Agenda*.

Yao, L., Maneejuk, P., Yamaka, W., & Liu, J. (2023). Quantifying the Competitiveness of Cultural Industry and Its Impacts on Chinese Economic Growth. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(79), 1–19.
<https://doi.org/10.3390/su15010079>